

Posyandu Sahabat Anak: Implementasi Kelas Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting Berbasis Tumbuh Kembang

¹⁾Dewi Nur Sutiawati*, ²⁾Yuli Astuti, ³⁾Uum Safari, ⁴⁾Tatik Setiarini, ⁵⁾Monika Blesinki, ⁶⁾Riadinni Alita

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia.

Email Corresponding: [dewi.nur@bku.ac.id*](mailto:dewi.nur@bku.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anak Balita
Ibu
Posyandu
Stunting
Tumbuh Kembang

Posyandu merupakan layanan kesehatan tingkat dasar yang menjadi garda terdepan dalam upaya pemantauan tumbuh kembang dan pencegahan stunting. Posyandu menjadi penting sebagai pusat layanan promotif dan preventif kesehatan anak. Mitra kegiatan ini adalah Posyandu Citra 09 di wilayah Desa Cikawao. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya kapasitas orang tua, khususnya ibu anak balita dalam memahami dan menerapkan praktik pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang. Solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah implementasi "Kelas Ibu Balita" di Posyandu yang mengintegrasikan edukasi gizi, stimulasi tumbuh kembang, dan peran aktif keluarga dalam mencegah stunting. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas ibu balita dalam memahami dan mengimplementasikan pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang anak. Metode pengabdian yang dilakukan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei awal dan diskusi dengan mitra, merancang media edukasi, dilanjutkan dengan pendampingan edukasi dan evaluasi *pre-post* edukasi. Hasil yang telah dicapai antara lain: (1) Tersedianya media edukasi Booklet yang aplikatif; (2) Terimplementasinya kelas ibu anak balita; (3) Terbentuknya komunitas belajar sebagai wadah pendampingan lanjutan. Hasil data menunjukkan pengetahuan ibu anak balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang meningkat dari 10% menjadi 68%. Program *Posyandu Sahabat Anak* diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan berbasis masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara holistik dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Toddlers
Mothers
Posyandu
Stunting
Growth And Development

Posyandu is a basic health service that is at the forefront of efforts to monitor growth and development and prevent stunting. Posyandu is important as a center for promotive and preventive services for children's health. The partner for this activity is Posyandu Citra 09 in the Cikawao Village area. The main problem of the partner is the low capacity of parents, especially mothers of toddlers, in understanding and implementing growth and development-based stunting prevention practices. The solution offered through this program is the implementation of "Toddler Mother Classes" at Posyandu which integrate nutrition education, growth and development stimulation, and the active role of families in preventing stunting. The main objective of this activity is to increase the capacity of toddler mothers in understanding and implementing growth and development-based stunting prevention. The community service method used begins with identifying community needs through initial surveys and discussions with partners, designing educational media, followed by educational assistance and pre-post educational evaluation. The results that have been achieved include: (1) Availability of applicable Booklet educational media; (2) Implementation of classes for mothers of toddlers; (3) Formation of a learning community as a forum for continued assistance. The data shows that mothers' knowledge of toddlers before and after growth-based stunting prevention education increased from 10% to 68%. The Child-Friendly Posyandu program is expected to become a model for community-based empowerment in holistic and sustainable stunting prevention.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan akibat malnutrisi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang berdampak terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan produktivitas masa depan. Di

6397

Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi: secara nasional sekitar 21,6% pada tahun 2022 serta prevalensi di beberapa daerah seperti Jawa Barat dan Kabupaten Bandung berada di atas rata-rata nasional (Al Kausar et al., 2024). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Firmansyah et al., 2025). Berbagai intervensi telah diterapkan seperti program edukasi gizi, penyuluhan pola asuh dan sanitasi. Studi literatur menunjukkan kesehatan ibu berperan sentral dalam pencegahan stunting: promosi kesehatan ibu sangat efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting (Ghodiq Ufthoni et al., 2022). Penelitian Triatmaja dkk. (2023) menemukan bahwa konseling edukasi stunting dengan media booklet signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pencegahan stunting (Triatmaja et al., 2023).

Interaksi antara faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan Stunting. Teori menyebutkan faktor internal termasuk tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan, pemberian ASI, MP-ASI, dan perawatan kesehatan anak mempengaruhi kejadian stunting. Faktor eksternal termasuk sanitasi, akses ke air bersih, layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi juga dapat menjadi penyebab Stunting (Mahihody, A. J et al., 2024). Intervensi berbasis tumbuh kembang menjadi penting dalam mencegah peningkatan angka stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu dan pemantauan tumbuh kembang secara berkala yang bisa dilakukan di pelayanan dasar seperti posyandu (Kurdaningsih et al., 2025).

Penelitian Ekayanthi (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan insidensi stunting pada balita yang mempertegas pentingnya edukasi ibu/balita sebagai faktor determinan (Ekayanthi & Suryani, 2023). Pemberdayaan ibu melalui dukungan keluarga juga terbukti efektif menurunkan risiko stunting, terutama melalui praktik keluarga yang terlibat langsung (Rokhaidah et al., 2023). Program edukasi di tingkat komunitas seperti kelas ibu balita (parent education programs atau care groups) telah terbukti dapat meningkatkan perilaku asuh, pengetahuan dan praktik gizi pada balita secara signifikan. Literasi kesehatan ibu terbukti berkorelasi positif dengan tindakan pencegahan stunting pada balita (Yuliantie et al., 2024).

Analisis situasi yang di dapatkan bahwa Profil mitra berlokasi di Desa Cikawao. Desa Cikawao merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 433,6 hektar dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani, peternak, dan pekerja informal lainnya. Akses ke fasilitas kesehatan dasar seperti Posyandu sudah tersedia namun masih terbatas dalam pemanfaatan dan pengembangan program edukatif. Kabupaten Bandung menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, angka stunting pada tahun 2023 meningkat menjadi sekitar 29%, lebih tinggi dari angka nasional (21,5%) dan angka Jawa Barat (21,7%). Desa Cikawao termasuk dalam wilayah yang diprioritaskan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Program TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) telah dibentuk, namun pelaksanaannya belum optimal di tingkat desa.

Berbeda dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, pengabdian ini memberikan pengetahuan ibu bagaimana mencegah stunting di 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) yang tidak hanya menjelaskan tentang gizi tetapi juga dilengkapi dengan bagaimana memantau dan melakukan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri untuk mencegah terjadinya Stunting.

II. MASALAH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mayarakat dilakukan di Posyandu Citra 09 Desa Cikawao Kecamatan Pacet, Bandung. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan aparat desa serta kader Posyandu, ditemukan berbagai permasalahan yang masih dihadapi oleh masyarakat Desa Cikawao:

- 1) Tingginya Prevalensi Stunting: Masih tingginya angka anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan (stunting) menjadi masalah utama. Faktor penyebabnya adalah rendahnya pemahaman orang tua mengenai gizi dan tumbuh kembang anak.
- 2) Rendahnya Pengetahuan Ibu Balita: Hasil wawancara dengan beberapa ibu balita menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta asupan gizi yang sesuai. Tidak adanya program rutin seperti Kelas Ibu Balita memperburuk kondisi ini.

- 3) Kurangnya Intervensi Spesifik di Posyandu: Posyandu hanya berfokus pada kegiatan penimbangan dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) tanpa adanya edukasi lanjutan terkait pengasuhan dan pemantauan tumbuh kembang anak.
- 4) Faktor Sosial Ekonomi: Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah berdampak pada keterbatasan akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan. Keterbatasan ini juga memengaruhi daya dukung orang tua dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara optimal.

Melalui program "POSYANDU SAHABAT ANAK: Implementasi Kelas Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting Berbasis Tumbuh Kembang", diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ibu balita dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tumbuh kembang yang sehat dan pencegahan stunting. Lokasi Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Citra 09 Desa Cikawao, Pacet, Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari Survey lapangan dan diskusi dengan mitra, pemberdayaan, menerapkan IPTEK, monitoring dan evaluasi. Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program Pelaksanaan "POSYANDU SAHABAT ANAK" melibatkan beberapa pihak berikut:
 - 1) Pemerintah Desa Cikawao: sebagai mitra utama dalam menyediakan fasilitas dan mengoordinasi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan program setelah pelaksanaan KKN.
 - 2) Puskesmas Pacet: sebagai lembaga kesehatan wilayah kerja, akan dilibatkan dalam pemberian materi edukasi serta supervisi terhadap pemantauan tumbuh kembang anak.
 - 3) Kader Posyandu: sebagai pelaksana kegiatan di lapangan yang mendampingi para ibu balita selama kegiatan berlangsung dan meneruskan edukasi setelah program berakhir.
 - 4) Mahasiswa dan Dosen: sebagai pelaksana utama kegiatan edukasi, penyusunan modul, fasilitator kelas ibu balita, serta pelapor kegiatan.
- b. Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Citra 09 Desa Cikawao Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung pada tanggal 16 Agustus 2025 dengan tim pengabdi berjumlah 5 orang yang dibagi menjadi 2 tim pengabdi bersama mahasiswa dengan peserta pengabdian masyarakat yaitu ibu anak balita berjumlah 31 orang. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - 1) Pemberdayaan
Pemberdayaan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan izin pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Puskesmas Pacet Desa Cikawao tepatnya di Posyandu Citra 09 dan menyepakati waktu dilaksanakan pengabdian masyarakat dan mendata warga yang mempunyai anak balita.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan
Sebelum dimulai kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pemantauan tumbuh kembang dengan penimbangan BB dan TB di posyandu, setelah pemantauan selesai ibu di berikan kuesioner tentang pencagahan stunting berbasis tumbuh kembang (*Pre-test*) lalu mengimplementasikan kelas ibu anak balita dengan melakukan penyuluhan pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang, selanjutnya melakukan diskusi terkait materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pemantauan tumbuh kembang dan pengisian kuesioner pencegahan stunting



Gambar 3. Implementasi Kelas Ibu Anak Balita

3) Menerapkan IPTEK

Pemberdayaan masyarakat kepada ibu anak balita dengan menerapkan IPTEK seperti melakukan menyuluhan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan booklet sebagai bahan ajar untuk bisa dibaca dan dipahami mengenai pencagahan stunting yang dapat dilakukan ibu sejak dini.



Gambar 4. Media Booklet Pencegahan Stunting

4) Monitoring dan Evaluasi

Monitiring dan Evaluasi jangka pendek dengan melihat capaian pembelajaran ibu balita dengan menggunakan kuesioner *post-test* setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan dengan menyajikan hasil data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk diagram persentase (%) peningkatan pengetahuan ibu anak balita terkait pencegahan Stunting berbasis tumbuh kembang. Evaluasi jangka panjang dalam pemberdayaan masyarakat ini dengan melakukan monitoring perubahan status tumbuh kembang anak berdasarkan KMS di Posyandu setiap bulannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Citra 09 Desa Cikawao Kecamatan Pacet Bandung dilalui dengan beberapa tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di awali dengan pembagian peran masing-masing anggota tim, yaitu:

- a. Ketua Pelaksana berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, berkomunikasi dengan mitra dan menanyakan permasalahan mitra, selanjutnya mengatur jalannya kegiatan pelaksanaan pengabdian dan berkoordinasi dengan anggota tim yang lain agar pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar serta membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- b. Anggota tim 1 berperan menyusun acara pelaksanaan pengabdian, menyusun anggaran biaya pelaksanaan, kebutuhan alat pengabdian, dan setting tempat pengabdian.
- c. Anggota tim 2 berperan sebagai pembawa acara, membantu petugas saat pemantauan tumbuh kembang.
- d. Mahasiswa berperan mendampingi warga dan membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dilakukan selama dua sesi. Sesi yang pertama yaitu pemantauan tumbuh kembang dimulai dengan pemeriksaan BB dan TB anak dan sesi yang kedua adalah pelaksanaan edukasi atau penyuluhan oleh ketua tim pengabdi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan:

1) Sesi 1

Kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak sebanyak 31 anak yang dilakukan di Posyandu oleh Bidan dan Kader Posyandu yang pencatatannya dilakukan di KMS. Pada sesi ini, anggota tim 2 dan mahasiswa KKN membantu petugas dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang.

2) Sesi 2

Kegiatan Penyuluhan kepada ibu anak balita dilakukan selama 50 menit, di awali dengan 10 menit pertama pengisian kuesioner tentang pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang (*pre-test*) yang diisi oleh ibu anak balita, selanjutnya 30 menit kedua melakukan penyuluhan oleh ketua tim pengabdi, 10 menit ketiga adalah diskusi dan tanya jawab dan 10 menit terakhir melakukan evaluasi pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang pada ibu anak balita dengan pengisian kuesioner *post-test*.

Hasil ketercapaian kegiatan edukasi atau penyuluhan pada ibu anak balita mengenai pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu menggunakan data persentase yang dituangkan dalam diagram pie dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pengetahuan Ibu Anak Balita Sebelum dilakukan Penyuluhan Pencegahan Stunting Berbasis Tumbuh Kembang



Gambar 6. Diagram Pengetahuan Ibu Anak Balita Sesudah dilakukan Penyuluhan Pencegahan Stunting Berbasis Tumbuh Kembang

Dari Hasil Diagram di atas dapat disimpulkan hasil bahwa pengetahuan ibu anak balita sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang meningkat dari pengetahuan baik sebesar 10% sebanyak 4 orang menjadi 68% sebanyak 21 orang. Pengetahuan cukup menurun dari 32% sebanyak 10 orang menjadi 26% sebanyak 8 orang dan pengetahuan kurang menurun dari 58% sebanyak 18 orang menjadi 6% sebanyak 2 orang.

Hal ini didukung hasil dari kegiatan pengabdian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku positif masyarakat terkait pencegahan stunting terjadi karena adanya rekasi atau respon terhadap rangsangan stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Faktor predisposisi dalam berprilaku positif adalah dengan pengetahuan. Pengetahuan yang baik berpotensi untuk meningkatkan perilaku masyarakat khususnya perilaku ibu dalam pencegahan stunting secara dini (Mulyani, 2022). Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat lainnya yang menjelaskan bahwa pelatihan ibu dan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan HKN (Hari Kesehatan Nasional) dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting (Astuti, 2018).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdi berhasil menjadi sarana pemberdayaan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting berbasis tumbuh kembang di Posyandu 09 Desa Cikawao. Melalui implementasi Kelas Ibu Balita dalam pengabdian ini, ibu anak balita memperoleh peningkatan pengetahuan tentang Stunting, pentingnya periode 1000 HPK, gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang, serta jadwal imunisasi dan Posyandu. Pengabdian ini juga memperkuat kapasitas kader dalam memberikan edukasi, melakukan pemantauan tumbuh kembang, dan mendampingi keluarga secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini melibatkan IPTEK dalam implementasi kelas ibu balita melalui edukasi pencegahan Stunting berbasis tumbuh kembang dengan menggunakan media edukasi Booklet dalam pelaksanaan pengabdian. Dengan dukungan pemerintah desa, Puskesmas, dan masyarakat, program ini mampu meningkatkan kesadaran bahwa pencegahan stunting merupakan tanggung jawab bersama. Dalam jangka panjang, program diharapkan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting, tercapainya tumbuh kembang optimal anak, serta peningkatan kualitas generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dukungan moril dan materil terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada jajaran pemerintah desa cikawao, petugas puskesmas, kader posyandu dan para ibu anak balita yang sudah mengikuti kegiatan. Terimakasih kepada seluruh tim pengabdian baik dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, R. N., Fauziyyah, W. T., & Pranata, S. (2024). *The Relationship of Mother's Knowledge on Stunting Prevention Behavior in Toddler*. Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA), **3**(1), 67–74. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.109>
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Jurnal Dharmakarya, **7**(3), 185–188. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2023). *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan, **10**(3). <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Firmansyah, M., Hartono, H. ., Santoso, G. P. ., Oktavia, N. ., Fitri, A. G. ., Mas'uliyah, N. U. ., Bagas Waskito, M. I. ., & Mubayin, N. . (2025). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Potensi Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua Mengenai Pencegahan Stunting di Desa Ngadirejo . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, **6**(4), 4489-4497. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6586>
- Ghodiq Ufthoni, Widjanark, B., Kartini, A., & Joko, T. (2022). *The Health Promotion Effectiveness On Mother Knowledge Of Stunting Prevention In Toddlers: Literature Review*. Health Science Journal of Indonesia, **13**(2), 38–48. <https://doi.org/10.22435/hsji.v13i2.6452>
- Kurdaningsih, S. V., Sari, I. Y., Sutini, T., Manoppo, I. J., Sari, W., Sutiawati, D. N., ... & Rizana, A. (2025). *Keperawatan Dasar untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit leutikaprio.
- Mahendra, I. B. M. P., Rahayu, S., & Somoyani, N. K. (2023). *Maternal Self-Efficacy In Stunting Prevention Among Toddlers: A Study In The Denpasar Primary Health Care Area*. Jurnal Riset Kesehatan.
- Mahihody, A. J., Shanti, Y., Rahayu, M. K., Oktiawati, A., Yoselina, P., Nastiti, A. D., ... & Suharti, S. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maryuni, M., Lutfi Handayani, L. H., Hastin Trustisari, H. T., & Jimny Hilda Fauzia, J. H. F. (2024). BUTATING Buku Pintar Cegah Stunting.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, **4**(1), 28-33.
- Rokhaidah, R., Marcelina, A., & Florensing, L. (2023). *Pemberdayaan Ibu Melalui Praktik Dukungan Keluarga Untuk Cegah Stunting*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, **5**(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i3.20835>
- Sutini, T., Purwati, N. H., Komariah, E., Sari, M., Kadewi, A., Setiawati, D. N., ... Maimunah, A.. (2024). Optimalkan Anak Sehat Dengan Screening Perkembangan Menggunakan Aplikasi Kpsp Pro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **5**(2), 2890–2893. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26614>
- Triatmaja, D., Lestari, K., & Setiabudiawan, B. (2023). *Effect of Stunting Education Counseling with Booklet Media on Parental Knowledge and Attitude As an Effort to Overcome Stunting*. Journal of Maternal and Child Health, **8**(1), 105–115. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.10>
- Yuliantie, P., Ningrum, N. W., & Istiqamah. (2024). *Effective stunting prevention: Empowering maternal nutrition education in rural Indonesia through AKUR PENTING intervention*. Health Sciences International Journal, **2**(2), 183-190. <https://doi.org/10.71357/hsij.v2i2.44>